

HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN KONFLIK PERAN GANDA PADA ORGANISATORIS MAHASISWA FPIP DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Oleh:

Nindi Wulansari,

Ghozali Rusyid Affandi

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

- Organisasi mahasiswa sebagai penyalur kreativitas dan aspirasi untuk proses mengembangkan diri [1].
- Mahasiswa memilih untuk bergabung di organisasi kemahasiswaan agar menambah pengetahuan, memperoleh keterampilan, memperbanyak wawasan dari mengikuti sebuah organisasi kemahasiswaan [2].

- Dampak positif dan dampak negatif mengikuti sebuah organisasi :
 - ❖ Dampak positif : mudah bergaul, berfikir atau berwawasan luas, rasa solidaritas tinggi, mempunyai sifat yang mandiri
 - ❖ Dampak negatif : prestasi akademik kurang baik, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan perkuliahan, dan sering datang terlambat mengikuti perkuliahan [2],
- Menjadi pengurus organisasi dan mahasiswa harus tanggung jawab agar kedua peran dapat seimbang [3].

- Dampak konflik peran ganda : mahasiswa menjadi kebingungan menentukan prioritas tanggung jawab kepentingan di organisasi atau diperkuliahan [3].
- Konflik peran ganda terjadi disebabkan ketidakcocokan dengan kenyataan tidak sesuai yang diharapkan [4].
- Aspek-aspek konflik peran ganda : *Time Based Conflict* (konflik berdasarkan waktu), *Behavior Based Conflict* (konflik berdasarkan perilaku), *Strain Based Conflict* (konflik karena tegangan) [8].

- Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya [10], dan Universitas Negeri Malang [11] menunjukkan adanya hubungan antara regulasi diri dengan konflik peran ganda.
- Regulasi diri sebagai suatu pengembangan diri individu dalam hal perasaan, tindakan, perasaan yang direncanakan dengan suatu capaian dari tujuan diri sendiri [7].
- Aspek-aspek regulasi diri : aktivitas kognitif, motivasi, regulasi perilaku, dan regulasi konteks [8].

- Regulasi diri dapat mempengaruhi konflik peran ganda pada mahasiswa apabila memiliki regulasi diri yang baik walaupun mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi [8].
- Seorang mahasiswa memiliki regulasi diri yang tinggi cenderung mampu untuk mengelola konflik peran ganda yang ada pada dirinya [9].
- Berdasarkan pemaparan fenomena dan juga hasil kajian terdahulu, maka peneliti berniat untuk mengukur hubungan antara regulasi diri dan konflik peran ganda pada konteks mahasiswa.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan pemaparan pendahuluan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Adakah hubungan antara regulasi diri dan konflik peran ganda pada organisasi mahasiswa FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional
- Populasi penelitian ini adalah organisasi mahasiswa FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah mahasiswa dan jumlah sampel ditentukan berdasarkan krejcie morgan sehingga jumlah sampel sebesar 169 mahasiswa
- Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*

- Instrumen alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi alat ukur regulasi diri dan konflik peran ganda yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Validitas dan reliabilitas alat ukur menggunakan tryout terpakai pada penelitian sebelumnya. Adapun kedua alat ukur ini berjenis skala likert dengan alternatif 5 jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju.
- Alat ukur regulasi diri mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Astutik [8] dimana alat ukur ini terdiri dari 18 Item valid.
- Validitas item dari alat ukur memiliki rentangan skor antara 0.302-0.606 dan nilai reliabilitas alpha Cronbach alat ukur memiliki skor 0,871.

- Alat ukur konflik peran ganda mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Astutik [8] penyesuaian dilakukan pada skala ini sesuai dengan kebutuhan penelitian lalu selanjutnya dilakukan tryout untuk menguji reliabilitas dan validitas dari alat ukur. Alat ukur ini terdiri dari 23 item valid dengan aspek-aspeknya yaitu *time-based conflict* yang diwakili oleh item no 1,2,3,4,6,20,21, dan 21. Aspek *strain-based conflict* diwakili oleh item 7,9,10,11,14,15,24,25,dan 35. Aspek *behavioir-based conflict* diwakili oleh item No.15,16, 26,28,31,dan 32.
- Hasil uji *try out* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 13 item gugur karena tidak memenuhi kriteriat validitas item (*corrected item total correlation* < .30) dan didapatkan item yang valid bergerak dari nilai 0,377-0,877. Adapun alat ukur ini memiliki nilai reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,909 setelah di uji cobakan pada populasi penelitian.
- Analisa data selanjutnya dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 26

Hasil

Untuk melakukan analisa korelasi, maka pertama peneliti harus memenuhi prasyarat asumsi analisa parametrik dengan menentukan distribusi data penelitian yang telah dikumpulkan, berikut uji asumsi normalitas Shapiro-Wilk yang dilakukan :

Variabel	Signifikansi (P-Value)	Keterangan
Regulasi Diri	0.25	Terdistribusi Normal
Konflik Peran Ganda	<.001	Tidak Terdistribusi Normal

Setelah melakukan Uji analisa normalitas, selanjutnya peneliti melakukan Uji linearitas untuk menguji arah hubungan antara variabel x dan variabel y. Berikut uji Linearitas :

Variabel	Koefisien Linearitas (p)	Keterangan
Regulasi Diri-Konflik Peran Ganda	<.001	Linear

Berikut hasil uji non parametric spearman rank correlation yang telah dilakukan oleh peneliti :

Variabel	Spearman's Rho	P-Value	Keterangan
Regulasi Diri-Konflik Peran Ganda	-0,452	<.001	Signifikan

Hasil uji korelasi spearman rank correlation menunjukkan bahwa ada hubungan negatif moderat signifikan antara regulasi diri dengan konflik peran ganda ($\rho = -0,452, p < .001$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dengan konflik peran ganda moderat signifikan pada organisasi mahasiswa FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil ini juga membuktikan hipotesa penelitian sehingga hipotesa dapat terbukti benar.

Pembahasan

- Hasil Analisa data non parametrik penelitian yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan negatif antara regulasi diri dan konflik peran ganda mahasiswa
- Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya dengan topik yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Sawitri [16], Hidayatno [5], dan Zamnaswadi [17]. Hal ini menandakan bahwa terdapat hasil konsisten terkait hubungan antara regulasi diri dengan konflik peran ganda

- Hasil penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan Inzlicht [17] menjelaskan bahwa regulasi diri melibatkan sebuah proses dimana terdapat pengendalian perilaku, pikiran, dan emosinya berdasarkan sebuah tujuan akhir yang ingin dia capai.
- Menjalankan peran ganda dalam kehidupan juga menuntut seseorang untuk dapat memberikan usaha fisik, emosi, dan kognitif yang berkepanjangan sehingga dapat memperbesar peluang seseorang untuk mengalami *burnout* dari peran dan pekerjaan yang dia jalani [18].

- Abraham dan Bond [19] menjelaskan bahwa regulasi diri memiliki peran yang signifikan terhadap penyesuaian mahasiswa dan juga performa akademiknya sebagai akibat dari proses regulasi diri yang dilakukan [20].
- Yurendra dan Rasyidah [23] juga menjelaskan bahwa dengan adanya peran ganda yang dilakukan oleh seseorang, akan ada kecenderungan berlawanannya tugas dari peran satu dengan peran lainnya apabila individu tersebut tidak dapat menyeimbangkan dan menyesuaikan dirinya dengan baik.

- Ramli et al [24] regulasi diri dapat membuat seseorang untuk menyesuaikan perasaan, emosi, dan kognisi, untuk selanjutnya memunculkan perilaku yang sejalan dengan tujuan akhir yang ingin individu tersebut capai, dalam hal ini yaitu untuk menyeimbangkan diri dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa organisatoris.
- Schunk [25] menjelaskan bahwa aktivitas yang berkaitan dengan regulasi diri diantaranya adalah mengatur tujuan yang ingin dicapai, merencanakan dan juga menggunakan strategi yang efektif untuk mengatur, memproses, dan mengulang informasi aktivitas yang harus diingat, membuat lingkungan kerja yang efektif, menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif, memantau performa pekerjaan, mengatur waktu secara efektif, mencari bantuan ketika dirasa diperlukan, menjaga pandangan positif kepada kemampuan yang dimiliki, dan merasakan kebanggaan dan kepuasan atas semua usaha yang diberikan.

Temuan Penting Penelitian

- Temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara regulasi diri dengan konflik peran ganda pada organisatoris mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ($\rho = -0,452, p < .001$).
- Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkatan regulasi diri yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin rendah tingkatan konflik yang dia rasakan ketika menjalani peran ganda, begitu pula sebaliknya.

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa yang menjalani peran ganda untuk mengambil inisiatif untuk mulai menerapkan regulasi diri dalam menjalankan perannya baik di dunia perkuliahan atau dalam peran lain seperti organisasi atau bekerja.
- Penelitian ini secara teoritis untuk mengkonfirmasi hubungan negatif antara regulasi diri dengan konflik peran ganda.
- Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat dan mengaitkan tema konflik peran ganda atau tema regulasi diri dengan atribut psikologis yang lain.
- Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan Analisa non-parametrik yang dianggap tidak seakurat penggunaan analisa data parametrik. Adapun variable psikologis yang diangkat untuk menjelaskan fenomena konflik peran ganda hanya satu sehingga masih banyak variable lainnya yang dapat menjelaskan fenomena permasalahan penelitian.

Referensi

- [1] Kosasih, "PERANAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM PENGEMBANGAN CIVIC SKILLS MAHASISWA," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 25, p. 11, 2016, doi: 10.17509/jpis.v25i2.6196.
- [2] P. Jesica Handayanita Saragih, Tience Debora Valentina, S.Psi, M.A, "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS UDAYANA," *J. Psikol. Udayana*, vol. 2, p. 10, 2015, doi:10.24843/jpu.2015.v02.i02.p13.
- [3] D. R. S. F. Yael Febriany Kurnia Naibaho, "HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN KONFLIK PERAN PADA MAHASISWA ORGANISATORIS DI FKM DAN FISIP UNIVERSITAS DIPONEGORO," *J. Empati*, vol. 7, p. 8, 2017.
- [4] A. M. M. Trisna Dewi Burhanuddin¹), Herman Sjahrudin²), "PENGARUH KONFLIK PERANGANDA TERHADAP KINERJALALUI STRES KERJA," *J. Organ. dan Manaj.*, p. 18, 2018.
- [5] T. W. Hidayatno, "Hubungan Regulasi Diri dan Iklim Organisasi dengan Konflik Peran pada Pengurus Inti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Se-UIN Suska Riau," p. 62, 2019.
- [6] F. O. Grahani, S. K. Kusnadi, A. Zuroida, B. N. Cafsah, and D. Maharani, "Studi Literatur Regulasi Diri Mahasiswa Dengan Peran Ganda Terkait Motivasi Berprestasi," *Pros. Semin. Nas. Call Pap. "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi"* PSGESI LPPM UWP, pp. 119–126, 2022, doi: 10.38156/gesi.v9i01.183
- [7] M. Y. A. Pratama and Y. W. Satwika, "Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Perilaku Cyberloafing pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya," *J. Penelit. Psikol.*, pp. 21–33, 2022.

- [8] I. P. Astutik, "Hubungan Regulasi Diri dengan Konflik Peran Ganda pada Mahasiswa yang Bekerja," Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021.
- [9] L. Ode, S. Qalbi, V. Granitha, and S. Puri, "REGULASI DIRI DALAM BELAJAR PADA MAHASISWI MULTI PERAN (IBU MENYUSUI)," pp. 26–34, 2023.
- [10] K. H. Kumala and I. Darmawanti, "Strategi regulasi emosi pada mahasiswa dengan banyak peran," *J. Penelit. Psikol.*, pp. 19–29, 2022.
- [11] Y. T. H. Nur Liza*, Ika Andrini Farida, Aji Bagus Priyambodo, "HUBUNGAN ANTARA SELF REGULATED LEARNING DAN KONFLIK PERAN PADA MAHASISWA PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) Abstrak," vol. 2, pp. 257–266, 2022, doi: 10.17977/10.17977/um070v2i42022p257-266.
- [12] D. N. Rachmah, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak," *J. Psikol.*, vol. 42, p. 17, 2015, doi: 10.22146/jpsi.6943.
- [13] J. W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2018.
- [14] I. Etikan, "Sampling and Sampling Methods," *Biometrics Biostat. Int. J.*, vol. 5, no. 6, pp. 215–217, 2017, doi: 10.15406/bbij.2017.05.00149.
- [15] M. R. Harwell, "Choosing Between Parametric and Nonparametric Tests," *J. Couns. Dev.*, vol. 67, no. 1, pp. 35–38, 1988, doi: 10.1002/j.1556-6676.1988.tb02007.x.

- [16] Y. F. K. N. K. Naibaho and D. R. Sawitri, "Hubungan antara Regulasi Diri dengan Konflik Peran pada Mahasiswa Organisatoris di FKM dan Fisip Universitas Diponegoro," *J. Empati*, vol. 6, no. 3, pp. 204–2011, 2018.
- [17] Zamnaswadi, "Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Konflik Peran pada Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di Universitas Islam Riau," Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.
- [18] M. Inzlicht, K. M. Werner, J. L. Briskin, and B. W. Roberts, "Integrating Models of Self-Regulation," *Annu. Rev. Psychol.*, vol. 72, pp. 319–345, 2021, doi: 10.1146/annurev-psych-061020-105721.
- [19] A. B. Bakker and J. D. de Vries, "Job Demands–Resources Theory and Self-Regulation: New Explanations and Remedies for Job Burnout," *Anxiety, Stress Coping*, vol. 34, no. 1, pp. 1–21, 2021, doi: 10.1080/10615806.2020.1797695.
- [20] M. Richardson, C. Abraham, and R. Bond, "Psychological Correlates of University Students' Academic Performance: A Systematic Review and Meta-analysis," *Psychol. Bull.*, vol. 138, no. 2, pp. 353–387, 2012, doi: 10.1037/a0026838.
- [21] K. Kljajic, P. Gaudreau, and V. Franche, "An Investigation of the 2 × 2 Model of Perfectionism with Burnout, Engagement, Self-Regulation, and Academic Achievement," *Learn. Individ. Differ.*, vol. 57, no. November 2016, pp. 103–113, 2017, doi: 10.1016/j.lindif.2017.06.004.
- [22] N. Dubuc-Charbonneau and N. Durand-Bush, "Moving to Action: The effects of a Self-Regulation Intervention on the Stress, Burnout, Well-being, and Self-regulation Capacity Levels of University Student-Athletes," *J. Clin. Sport Psychol.*, vol. 9, no. 2, pp. 173–192, 2015, doi: 10.1123/jcsp.2014-0036.

- [23] E. N. Affrida, "Makna Konflik Peran pada Mahasiswa dengan Peran Ganda," *Wahana*, vol. 68, no. 1, pp. 23–26, 2017, doi: 10.36456/wahana.v68i1.631.
- [24] M. P. Yurendra and Rasyidah, "Peran Ganda Polisi Wanita Terhadap Tuntutan Karir dan Kebutuhan Keluarga Studi Kasus Polisi Wanita Polda Aceh," *J. Ilm. Mhs. FISIP Unsyiah*, vol. 4, no. 2, pp. 1–10, 2019.
- [25] N. H. H. Ramli, M. Alavi, S. A. Mehrinezhad, and A. Ahmadi, "Academic Stress and Self-Regulation among University Students in Malaysia: Mediator role of Mindfulness," *Behav. Sci. (Basel)*, vol. 8, no. 1, 2018, doi: 10.3390/bs8010012.
- [26] D. H. Schunk and P. A. Ertmer, "Self-regulation and Academic Learning: Self-efficacy Enhancing Interventions," *Handb. Self-Regulation*, pp. 631–649, 2000, [Online]. Available: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780121098902500482>

